

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Post partum merupakan suatu periode dalam minggu-minggu pertama setelah kelahiran. Lamanya “periode” ini tidak pasti, sebagian besar menganggapnya antara 4 sampai 6 minggu. Walaupun merupakan masa yang relatif tidak kompleks dibandingkan dengan kehamilan, nifas ditandai oleh banyaknya perubahan fisiologi. Beberapa dari perubahan tersebut mungkin hanya sedikit mengganggu ibu baru, walaupun komplikasi serius juga sering terjadi. (Cunningham, F, et al, 2013)

Asuhan keperawatan pasca persalinan diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Masa nifas di mulai setelah dua jam lahirnya plasenta atau setelah proses persalinan kala 1 sampai IV selesai. Berakhirnya proses persalinan bukan berarti ibu terbebas dari bahaya atau komplikasi. Berbagai komplikasi dapat dialami ibu pada masa nifas dan bila tidak tertangani dengan baik akan memberi kontribusi yang cukup besar terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia.

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan pecahnya ketuban sebelum waktu melahirkan terjadi pada fase laten yaitu pembukaan  $< 4$  cm. Ketuban pecah dini termasuk dalam kehamilan beresiko tinggi, kesalahan dalam mengelola

KPD akan membawa akibat meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayinya. ( Nugroho, T, 2012)

Komplikasi potensial KPD yang sering terjadi adalah resiko infeksi, prolaps tali pusar, gangguan janin, kelahiran premature dan pada usia kehamilan 37 minggu sering terjadi komplikasi sindrom distress pernafasan (RDS, *Respiratory Distrees Syndrome*) yang terjadi pada 10-40% bayi baru lahir. Apabila terjadi pada usia kehamilan lebih dari 36 minggu dan belum ada tanda-tanda persalinan maka dilakukan persalinan induksi. Pada kasus tertentu bila induksi partus gagal, maka dilakukan tindakan operasi caesaria.

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa secara nasional Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 226/100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target tujuan pembangunan milenium (Millenium Development Goals/MDGs), yakni hanya 102/100.000 kelahiran tahun 2015. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi factor penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini. Persoalan kematian yang terjadi lantaran indikasi yang lazim muncul, yakni 28 % pendarahan, 5% aborsi, 24% eklamsi, 5% persalinan lama/macet, 8% komplikasi masa nifas, 11% infeksi dan 14% lain-lain.

Menurut Depkes RI tahun 2011 menjelaskan sekitar 30% kejadian mortalitas pada bayi preterm dengan ibu yang mengalami ketuban pecah dini adalah akibat infeksi, biasanya infeksi saluran pernafasan (asfiksia). Selain

itu, akan terjadi prematuritas. Sedangkan, prolaps tali pusat dan malpresentasi akan lebih memperburuk kondisi bayi preterm dan prematuritas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk menyusun laporan Karya Tulis Ilmiah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Keperawatan dengan mengambil kasus berjudul “Asuhan Keperawatan Pasien Ny. T P2A0 Post Partum Spontan dengan Riwayat Ketuban Pecah Dini di Ruang Dahlia RSUD Pandan Arang Boyolali ”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny. T P2A0 Post Partum Spontan dengan Riwayat Ketuban Pecah Dini di Ruang Dahlia RSUD Pandan Arang Boyolali ?”

#### C. Tujuan Laporan Kasus

##### 1. Tujuan umum

Meningkatkan ketrampilan, kemampuan mengetahui, dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini di ruang Dahlia RSUD Pandan Arang Boyolali.

##### 2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini.

- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini.
- c. Mampu menyusun rencana tindakan asuhan keperawatan pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini.
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana keperawatan pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini.
- e. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini.

#### D. Manfaat Laporan Kasus

Setelah melaksanakan studi kasus, diharapkan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi :

##### 1. Penulis

- a. Dapat mengerti, memahami dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini
- b. Dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini.

##### 2. Institusi Pendidikan

- a. Dapat memberikan masukan-masukan bagi institusi mengenai karya tulis ilmiah, khususnya pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini.

- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas khususnya pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini.

### 3. Lahan Praktik

- a. Dapat meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik terutama pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini.
- b. Dapat mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien post partum spontan dengan riwayat ketuban pecah dini.

### 4. Bagi Ibu

- a. Dapat memahami dan mengerti tentang perawatan masa nifas.
- b. Agar ibu mampu mengetahui lebih dini dan dapat menanggulangi lebih awal komplikasi masa nifas dengan riwayat KPD.